

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui aktivitas olahraga yang menanamkan nilai disiplin, kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan percaya diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran PJOK perlu dirancang secara menarik, aktif, dan menyenangkan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna serta mampu mengembangkan keterampilan gerak secara optimal (Adinda & Lestari, 2024).

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar adalah permainan futsal. Futsal merupakan olahraga yang semakin berkembang dan banyak diminati oleh berbagai kalangan, termasuk peserta didik sekolah dasar. Permainan ini berasal dari istilah *futbol sala* yang pertama kali diperkenalkan di Uruguay sebagai bentuk modifikasi permainan sepak bola yang dimainkan di lapangan yang lebih kecil dengan jumlah pemain yang lebih sedikit (Sofia et al., 2025). Karakteristik permainan futsal yang berlangsung cepat menuntut setiap pemain memiliki kemampuan teknik dasar yang baik agar mampu menguasai bola, mengambil keputusan secara tepat, serta bekerja sama dengan rekan satu tim. Selain sebagai olahraga prestasi, futsal juga dapat dijadikan media

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik, koordinasi, serta kemampuan sosial peserta didik (Saryono, 2006).

Dalam permainan futsal terdapat beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain, yaitu *passing*, *control*, *dribbling*, dan *shooting*. Di antara berbagai teknik tersebut, *passing* merupakan keterampilan yang paling mendasar karena hampir seluruh rangkaian permainan diawali dengan proses mengoper bola. *Passing* yang dilakukan dengan baik akan memudahkan tim dalam mempertahankan penguasaan bola, membangun serangan, menciptakan peluang mencetak gol, serta menjaga kerja sama antarpemain. Sebaliknya, *passing* yang kurang akurat dapat menyebabkan hilangnya penguasaan bola dan menghambat jalannya permainan.

Pelaksanaan teknik *passing* tidak hanya memerlukan kemampuan menendang bola menggunakan kaki bagian dalam, tetapi juga membutuhkan koordinasi gerak, keseimbangan tubuh, ketepatan arah operan, pengaturan kekuatan tendangan, serta kemampuan mengontrol bola setelah menerima operan. Selain itu, pemain juga harus mampu bergerak mencari ruang kosong, membaca situasi permainan, dan menjalin komunikasi dengan rekan satu tim agar proses perpindahan bola berlangsung secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran teknik *passing* sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui latihan teknik secara berulang, tetapi juga dikembangkan melalui model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman bermain secara langsung kepada peserta didik (Putra et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada

pembelajaran PJOK di kelas V SDN Lawang Gintung 4 Bogor, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran teknik passing futsal. Sebagian besar siswa belum mampu melakukan passing secara akurat sehingga bola sering tidak sampai kepada teman yang menjadi sasaran operan. Selain itu, kemampuan mengontrol bola setelah menerima passing juga masih rendah sehingga bola mudah terlepas dari penguasaan siswa. Permasalahan lain yang terlihat adalah koordinasi antarpemain yang belum berjalan dengan baik. Sebagian siswa masih cenderung bermain secara individu dan belum memahami pentingnya kerja sama dalam permainan futsal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar passing siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai secara optimal (Ajhari et al., 2023)

Selain faktor kemampuan siswa, proses pembelajaran yang dilaksanakan juga masih didominasi oleh latihan passing secara konvensional. Guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi dan latihan berpasangan sehingga variasi pembelajaran masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa cepat merasa bosan, kurang aktif mengikuti pembelajaran, serta kurang termotivasi untuk berlatih secara maksimal. Padahal, pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas permainan mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, serta keterampilan gerak secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat monoton (Bayangna & Subandi, 2025).

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kemampuan passing siswa kelas V SDN Lawang Gintung 4 Bogor masih tergolong rendah. Dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 8 siswa atau 40% yang mencapai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 12 siswa atau 60% lainnya belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata sebesar 62,50. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan belum mampu meningkatkan kemampuan passing siswa secara optimal sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih inovatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.



Gambar 1. 1 Lapangan Bola di SDN Lawang Gintung 4 Bogor

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui permainan Passing Diamond. Permainan ini merupakan bentuk latihan passing dengan pola berbentuk belah ketupat (*diamond*) yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan passing, menerima bola, bergerak menuju posisi berikutnya, serta bekerja sama dengan teman satu tim secara berulang. Model latihan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif karena setiap siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa latihan Passing

Diamond efektif dalam meningkatkan akurasi passing, koordinasi gerak, dan kerja sama antarpemain sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran futsal di sekolah (Nurmaharani et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan permainan Passing Diamond berpotensi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan passing futsal siswa kelas V SDN Lawang Gintung 4 Bogor. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Futsal Melalui Permainan Passing Diamond pada Siswa Kelas V di SDN Lawang Gintung 4 Bogor."**

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode intervensi yang digunakan adalah permainan passing diamond, tanpa dibandingkan dengan metode lain seperti el-rondo, triangle, atau drill lainnya.

Sementara itu, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya fokus pada passing pendek dalam futsal, bukan pada passing panjang atau passing atas.
2. Subjek penelitian hanya mencakup siswa kelas V SDN Lawang Gintung 4 Bogor yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau latihan futsal sekolah.

3. Apakah permainan passing diamond mampu meningkatkan kemampuan passing futsal siswa kelas V di SDN Lawang Gintung 4 Bogor?

Penelitian dilakukan dalam waktu tertentu (misalnya beberapa minggu atau pertemuan), sehingga tidak mencakup perkembangan jangka panjang setelah program berakhir.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk bermain Passing Diamond bisa memmbuat kemampuan passing pendek dalam futsal siswa kelas V SDN Lawang Gintung 4 Bogor menjadi lebih baik. Menjelaskan peningkatan kemampuan passing pendek futsal para siswa kelas V SDN Lawang Gintung 4 Bogor setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan permainan Passing Diamond. Mengevaluasi bagaimana permainan Passing Diamond diterapkan dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kemampuan passing pendek dalam futsal siswa kelas V SDN Lawang Gintung 4 Bogor selama penelitian berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mencakup dua aspek, yaitu aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini membantu memperkaya pengetahuan tentang cara melatih passing dalam futsal, khususnya untuk anak-anak usia sekolah dasar, dengan fokus pada metode passing diamond sebagai cara

intervensi. Secara praktis, hasil penelitian bisa dipakai oleh guru olahraga, pelatih futsal disekolah, serta pengurus kegiatan ekstrakurikuler untuk membuat program latihan yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan passing siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum futsal di tingkat sekolah dasar.